



**PERNYATAAN PERS TAHUNAN  
MENTERI LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA  
RETNO L. P. MARSUDI  
TAHUN 2019**

**Jakarta, 9 Januari 2019**

**Mohon periksa sesuai penyampaian**

Sebelum memulai Pernyataan Pers Tahunan kali ini, marilah sejenak kita menundukkan kepala berdoa untuk korban bencana Gempa Bumi dan Tsunami yang terjadi akhir-akhir ini.

***Bismillahirrahmanirrohim***  
***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***  
**Selamat pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua,**

**Yang terhormat Duta Besar Negara Sahabat dan Pimpinan Organisasi Internasional,  
Ketua, Pimpinan, dan Anggota Komisi I DPR yang kami hormati,  
Para Senior kami: DR. Alwi Shihab, DR. Marty Natalegawa.  
Keluarga Bapak Adam Malik  
Para Duta Besar, Sesepeuh serta seluruh jajaran Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, baik di Tanah Air maupun di luar negeri,  
Pimpinan media massa, rekan-rekan wartawan, *stakeholders*  
Hadirin yang terhormat,**

*Let me begin by wishing all of you a very happy and prosperous New Year.*

*May 2019 be a better and more prosperous year for all.*

Atas nama seluruh jajaran Kementerian Luar Negeri saya mengucapkan “Selamat Tahun Baru 2019”.

*President of the Republic of Indonesia opened the first day of 2019 by saying 3 words: optimism, optimism, and optimism.*

*Let us be optimistic. Let us continue working together to create a better world for us, for all of us.*

**Hadirin yang saya hormati,**

Kegiatan diplomasi Indonesia di tahun 2018 ditutup dengan Pertemuan bilateral saya dengan Menteri Luar Negeri Thailand di Bangkok pada 28 Desember 2018.

Thailand menjadi Ketua ASEAN pada 2019.

Kami secara khusus membahas upaya memperkokoh kerja sama ASEAN di tahun 2019.

Dalam Pertemuan tersebut, Indonesia juga menyampaikan dukungan terhadap keketuaan Thailand di ASEAN.

Membuka tahun 2019, saya telah melakukan pertemuan dengan Sekretaris Jenderal ASEAN, Dato Lim Jock Hoi, pada tanggal 2 Januari.

Kami membahas mengenai persiapan tim *AHA Centre* dan Sekretariat ASEAN memulai kerja mereka di Rakhine State.

Kami juga membahas Gedung Baru Sekretariat ASEAN.

Pada tanggal 7 Januari 2019, bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat saya melakukan peninjauan pembangunan Gedung Sekretariat ASEAN.

Insya Allah Gedung baru sudah akan selesai dalam beberapa bulan mendatang.

Gedung baru Sekretariat ASEAN akan menjadi wajah baru, energi baru bagi ASEAN, dalam bekerja, berjalan bersama dan berkontribusi untuk 50 tahun kedepan.

ASEAN harus terus bersatu, bekerja keras, agar kawasan Asia Tenggara tetap menjadi kawasan yang damai, stabil dan sejahtera.

**Hadirin yang saya hormati,**

Hari ini, 9 Januari, genap 9 hari Indonesia duduk sebagai anggota Tidak Tetap DK PBB untuk periode 2019-2020.

Sekali lagi, terima kasih banyak atas dukungan kuat dan kepercayaan dunia kepada Indonesia untuk duduk di Dewan Keamanan PBB.

Waktunya telah tiba bagi Indonesia bersama anggota DK PBB lainnya, dengan dukungan seluruh anggota PBB, untuk bekerja keras berkontribusi bagi perdamaian dunia.

Untuk dapat duduk di Dewan Keamanan PBB bukan hal yang mudah.

Menunaikan tugas dengan baik di DK PBB memiliki tantangan yang jauh lebih besar.

Indonesia akan berusaha sekuat tenaga menunaikan tanggung jawab ini sebaik mungkin.

Kita paham kemapanan tatanan dunia saat ini menghadapi tantangan baru.

Nilai-nilai multilateralisme yang telah dipupuk sejak berakhirnya Perang Dunia II saat ini mengalami tantangan yang berat.

Nilai-nilai dunia atau *global values* juga diperdebatkan.

*“Me-first policy”* mulai terjadi.

Presiden Widodo dalam Pertemuan Tahunan IMF-World Bank di Bali, Oktober 2018, antara lain mengatakan:

- apakah saat ini merupakan saat yang tepat untuk rivalitas dan kompetisi?
- ataukah saat ini merupakan saat yang tepat untuk kerja sama dan kolaborasi?
- konfrontasi dan perselisihan akan mengakibatkan penderitaan, bukan hanya bagi yang kalah, tetapi juga bagi yang menang.

Pesan moral Presiden Widodo sangatlah dalam bahwa justru saat ini adalah saat yang tepat untuk melakukan kerja sama, karena tantangan global sangatlah besar dan tidak mungkin satu negara dapat hidup-sendiri tanpa bekerja sama dengan negara lain.

Kita tidak boleh menyerah menghadapi tantangan yang sangat besar ini, mulai dari masalah instabilitas di berbagai kawasan, radikalisme, terorisme, migrasi ireguler, melemahnya ekonomi global, perubahan iklim, hingga bencana alam.

Dunia harus tetap dibangun bersama, untuk semua.

Sejarah mengajarkan hanya dengan bekerja bersama maka dunia akan menjadi tempat yang baik untuk semua.

Dengan jiwa kerja sama itulah, *by design*, politik luar negeri Indonesia terus bekerja, memberikan kontribusi bagi dunia.

*That is why, at the beginning of this meeting, we chose the song "Stand by Me", to reflect the spirit of cooperation.*

**Ibu dan Bapak yang saya hormati,**

Tahun 2018 merupakan tahun yang sibuk bagi diplomasi dan kegiatan internasional Indonesia.

Indonesia telah menjadi tuan rumah berbagai kegiatan besar internasional, antara lain:

- Asian Games dan Asian Para Games;
- Pertemuan Tahunan IMF dan World Bank;
- *ASEAN Leaders Gathering*;
- *Our Ocean Conference*

- *The First World Conference on Creative Economy*
- *Bali Process on People Smuggling, Trafficking in Persons and related Transnational Crime*
- *The First Indonesia-Africa Forum*
- *The First Indonesia-Africa Maritime Dialogue*
- *Trilateral Ulema Conference Afghanistan-Pakistan-Indonesia*
- *Bali Democracy Forum with the involvement of youth, media and civil society.*

Berbagai kegiatan internasional tersebut hanya merupakan salah satu wujud keaktifan Indonesia dalam hubungan dan politik luar negeri untuk perdamaian dan kesejahteraan dunia.

### **Ibu dan Bapak yang saya hormati,**

Berbeda dengan PPTM sebelumnya ijin kali ini saya menyampaikan hasil kerja politik luar negeri Indonesia dalam 4 tahun terakhir dengan 4 prioritas utama.

Prioritas Pertama, Diplomasi Menjaga Kedaulatan NKRI.

Indonesia adalah negara yang meyakini kekuatan diplomasi dan negosiasi dalam menyelesaikan batas-batas negara.

Dalam 4 tahun terakhir, diplomasi perbatasan dan negosiasi perbatasan ditingkatkan dan diintensifkan.

Terdapat 129 perundingan perbatasan dilakukan Indonesia dengan negara-negara lain, yaitu dengan India, Malaysia, Viet Nam, Palau, Filipina, Singapura, Thailand dan Timor-Leste.

Negosiasi tidak hanya dilakukan pada tingkat teknis.

Upaya tambahan juga dilakukan untuk memperkuat negosiasi, seperti penunjukan Utusan Khusus dan perundingan pada tingkat tinggi, yaitu pada tingkat Menteri Luar Negeri.

Negosiasi perbatasan tidak pernah mudah, perlu waktu panjang, perlu kesabaran, sambil terus membangun saling percaya.

Beberapa capaian dan kemajuan dalam diplomasi perbatasan, antara lain:

- Ratifikasi Persetujuan Penetapan batas ZEE RI-Filipina dengan UU No. 4 Tahun 2017;
- Ratifikasi Perjanjian Penetapan Garis Batas Laut Wilayah di bagian Timur Selat Singapura antara RI-Singapura dengan UU No. 1 Tahun 2017, dilanjutkan dengan pertukaran piagam ratifikasi pada 10 Februari 2017;
- Kesepakatan dengan Vietnam untuk menerima prinsip *non-single line*, yakni garis Landas Kontinen (LK) berbeda dengan garis Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE);
- Kesepakatan dengan Palau mengenai area delimitasi dan penyelesaian per segmen;
- Kesepakatan Tim Teknis RI dan Malaysia mengenai dua *joint technical proposal* penetapan batas laut wilayah di Laut Sulawesi dan Selat Malaka bagian Selatan.
- Penandatanganan MOU Survey dan Demarkasi Batas Darat RI-Malaysia No.20 pada tahun 2017 dan No. 21 pada tahun 2018;
- Penyelesaian 2 dari 9 *Outstanding Boundary Problems* (OBP) batas darat RI-Malaysia di segmen Sungai Simantipal dan C500-C600, setelah tertunda lebih dari 40 tahun.
- Perapatan pilar batas (densifikasi) RI-Papua Nugini dengan menanam 45 pilar batas tambahan, setelah melalui negosiasi 5 tahun.
- Pengesahan *Basic Agreement on Border Arrangements* RI-PNG melalui Perpres No.76 Tahun 2018.

**Ibu dan Bapak yang saya hormati,**

Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan hal yang tidak dapat ditawar, dari Sabang sampai Merauke sebagai satu kesatuan.

Gangguan terhadap kedaulatan Negara Kesatuan akan disikapi secara tegas oleh Indonesia.

Hoax, berita kebohongan, dan bahkan tindakan kriminal dengan senjata dilakukan oleh kelompok separatis dan pendukungnya.

Indonesia tidak akan mundur satu inchi-pun untuk mempertahankan kedaulatan negaranya. Indonesia tidak akan mundur satu inchi-pun.

Di Nduga, pada tanggal 1 Desember 2018, 19 orang sipil tidak berdosa yang sedang menjalankan tugas mulia pembangunan telah dibunuh secara keji oleh Kelompok Separatis Kriminal Bersenjata.

Apakah hal ini dapat dibenarkan?

Kekejaman kelompok separatisme kepada penduduk sipil harus dikutuk dan ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Gangguan-gangguan tersebut tidak akan menyurutkan komitmen Pemerintah Indonesia untuk menyejahterakan masyarakat Papua, masyarakat kami, masyarakat Indonesia.

Membangun dari Timur ke Barat, membangun dari desa ke kota, akan terus dilanjutkan.

Kekerabatan Melanesia akan terus diperkuat tidak saja diantara Propinsi-propinsi di bagian Timur Indonesia tetapi juga dengan negara-negara Pasifik Selatan.



Diplomasi Indonesia sangat aktif dalam 4 tahun ini di Pasifik Selatan.

Berbagai kerja sama dikembangkan, termasuk kerja sama pembangunan; pembangunan kapasitas; kerja sama maritim, perubahan iklim, dan penanggulangan bencana.

Indonesia merasa terhormat menerima kunjungan Presiden Nauru, Presiden Palau, Presiden Micronesia.

Presiden Indonesia juga telah melakukan Pertemuan dengan PM Solomon Islands .

### **Hadirin yang saya hormati,**

Prioritas kedua, Perlindungan WNI di Luar Negeri.

Melindungi warga negara Indonesia merupakan amanat konstitusi yang harus ditunaikan dengan baik.

Selama 4 tahun terakhir, upaya peningkatan perlindungan dilakukan melalui:

Pertama, perubahan *corporate culture* para diplomat Indonesia untuk memberikan perlindungan secara lebih optimal kepada warganegara Indonesia.

Mesin perlindungan akan bekerja lebih besar terutama untuk kelompok-kelompok rentan misalnya perempuan para korban TPPO.

Kedua, pembangunan sistem perlindungan termasuk melalui inovasi teknologi terus dilakukan.

Sesuai instruksi Presiden, mulai Januari 2019, Portal Peduli WNI diterapkan serentak di seluruh Perwakilan Indonesia.

Portal Peduli WNI adalah *platform* tunggal pelayanan dan perlindungan WNI

Dengan Portal Peduli WNI, untuk pertama kalinya, kita akan memiliki database WNI di luar negeri yang lebih kredibel.

Untuk pertama kalinya, sistem pelayanan WNI di luar negeri terintegrasi penuh dengan pusat data WNI di dalam negeri.

Untuk pertamakalinya pula, kita akan memiliki sistem pelayanan yang seragam di seluruh Perwakilan RI di luar negeri.

Melalui sinergi dan integrasi sistem antar kementerian dan lembaga, Portal Peduli WNI menjadi etalase *Indonesia Incorporated* dalam perlindungan WNI di luar negeri.

Terima kasih atas dukungan Ditjen Imigrasi Kumham, Ditjen Dukcapil Kemendagri dan BNP2TKI.

Inovasi teknologi lainnya yang telah dilakukan antara lain:

- *Welcoming SMS Blast* yang memberikan informasi nomor telepon Perwakilan RI di luar negeri dimana WNI berada;
- *Safe Travel* untuk memastikan perlindungan dalam genggamannya bagi setiap WNI yang sedang bepergian.

Ketiga, di bidang regulasi Pemerintah memperkuat instrumen perlindungan pada semua tingkatan seperti:

- Pengesahan UU no.18 2017 tentang perlindungan pekerja migran Indonesia.
- Permenlu 05/2018 tentang Pelindungan WNI yang komprehensif.

Keempat, mendorong pembahasan isu perlindungan dan migrasi pada tataran kawasan dan internasional.

Di tengah tantangan dari beberapa negara, Indonesia justru menjadi salah satu sponsor dan salah satu wakil Presiden Pertemuan *Intergovernmental Conference to Adopt The Global Compact for Safe, Orderly and Regular Migration*, di Marrakesh, 10-11 Desember 2018.

Indonesia juga menjadi pihak pendorong utama disahkannya *ASEAN Consensus on the Protection and Promotion of the Right of Migrant Workers*.

Pada level kawasan yang lebih luas, melalui Bali Process, upaya untuk menangani korban TPPO dikuatkan.

Masih dalam konteks Bali Process, bersama dengan Australia, satu inisiatif baru dilakukan untuk pencegahan dan penanganan TPPO yaitu dengan melibatkan kalangan swasta.

Dengan menggandeng swasta, diharapkan resiko TPPO akan dapat dikurangi.

Indonesia juga telah menyelesaikan perjanjian bilateral dengan Persatuan Emirat Arab untuk memastikan perlindungan WNI di negara tempat mereka bekerja.

Hasil kerja keras perlindungan juga dapat dilihat dari data ini. Dalam 4 tahun:

- 73,503 kasus WNI telah diselesaikan;
- 278 WNI telah dibebaskan dari ancaman hukuman mati;
- 181.942 WNI/TKI bermasalah (termasuk *overstayers*) telah direpatriasi;
- 16.432 WNI telah dievakuasi dari daerah perang, konflik politik dan bencana alam di seluruh dunia;
- 37 WNI yang disandera di Filipina dan Somalia telah dibebaskan; dan
- lebih dari Rp. 574 miliar, hak finansial WNI/TKI di luar negeri berhasil dikembalikan.

Bahkan di awal 2019, beberapa hari yang lalu, 3 orang sandera di Kongo juga dapat dibebaskan, sehingga total sandera yang sudah dibebaskan adalah 40 orang.

**Bapak dan Ibu yang saya hormati,**

Situasi ekonomi global saat ini juga mengalami banyak tekanan, perubahan dan tantangan.

Kecenderungan proteksionisme terjadi dan pelemahan sistem perdagangan multilateral dan WTO juga terjadi.

Perang Dagang antara kekuatan ekonomi besar dunia jelas akan berpengaruh terhadap ekonomi lainnya.

Kondisi inilah yang harus disikapi dalam diplomasi ekonomi, termasuk diplomasi ekonomi Indonesia

Beberapa hal utama yang dilakukan prioritas ketiga politik luar negeri Indonesia melalui diplomasi ekonomi, antara lain:

Pertama, memperkuat kerja sama ekonomi dengan pasar-pasar baru.

Ikatan ekonomi Indonesia dengan negara-negara Afrika mulai terjalin lebih dekat.

Satu terobosan dilakukan yaitu penyelenggaraan *Indonesia-Africa Forum*. Dalam 2 hari penyelenggaraan IAF, disepakati *deal* bisnis lebih dari USD 586 juta dan *Business Announcement* sebesar USD 1,3 miliar.

Ikatan ekonomi dengan pasar potensial di kawasan lain seperti Asia Selatan dan Tengah dan beberapa negara di Amerika Latin juga menguat.

Pelaksanaan diplomasi ekonomi juga dilakukan secara lebih terkoordinir, melibatkan BUMN, perbankan dan juga swasta.

Beberapa capaian angka perdagangan Indonesia dengan beberapa pasar baru antara lain:

- Dengan negara di kawasan Asia Selatan dan Tengah naik tajam, beberapa negara naik lebih dari 100%, antara lain Kazakhstan dan Uzbekistan;
- Beberapa negara di Amerika Selatan dan Tengah juga naik lebih dari 100% misalnya Kuba; Ekuador; St Vincent and Grenadines; dan Persemakmuran Dominika;

- Demikian pula negara Eropa Tengah dan Timur naik rata-rata di atas 100% seperti dengan Malta, Latvia dan Slovakia.

Kedua, memperkuat infrastruktur kerja sama ekonomi secara bilateral, guna meningkatkan daya saing produk Indonesia melalui negosiasi baru dan penyelesaian negosiasi CEPA, FTA dan PTA.

Negosiasi CEPA dengan EFTA yang sudah berlangsung lebih 8 tahun akhirnya dapat diselesaikan.

Negosiasi CEPA dengan Australia juga sudah dapat diselesaikan

Indonesia - Chile CEPA sudah ditandatangani.

Untuk pertama kalinya, negosiasi PTA dengan negara Afrika dilakukan yaitu dengan Mozambique dan Tunisia.

Negosiasi saat ini juga sedang dilakukan dengan Maroko, Bangladesh dan Sri Lanka.

Penjajagan PTA juga sedang dilakukan dengan berbagai organisasi kawasan seperti SACU, ECOWAS, dan Euroasian Economic Union (EAEU).

Tanpa langkah semacam ini, maka daya saing produk Indonesia akan kalah bersaing negara lain.

Ketiga, diplomasi ekonomi juga diarahkan untuk membantu ekspansi penjualan produk industri strategis Indonesia dan mendorong berbagai investasi dan proyek infrastruktur Indonesia di luar negeri.

Beberapa hasil yang dicapai, seperti:

- Ke Bangladesh: PT INKA mengirim 400 gerbong Kereta Api
- Ke Thailand: juga mengirim gerbong Kereta Api PT INKA dan unit pesawat NC 212i PT DI
- Ke Filipina: 4 Diesel Multiple Unit (DMU) dan gerbong Kereta Api
- Ke Senegal: pesawat CN 235

- Ke Mexico: isotop (PT Inuki) dan juga pesawat N-219, N-212 dan N-235.
- Pekerjaan pembangunan infrastruktur di Niger, Filipina, dan
- Memfasilitasi investasi PT Telkom di Hongaria, Pembangunan pabrik mie instan di Serbia.

Keempat, diplomasi ekonomi Indonesia juga diarahkan untuk melindungi kepentingan strategis produk kelapa sawit Indonesia yang terus menjadi target kampanye hitam di beberapa negara.

Untuk itu, Indonesia bersama Malaysia telah membentuk CPOPC.

Indonesia akan terus melawan diskriminasi terhadap produk kelapa sawit Indonesia.

Diplomasi ekonomi Indonesia juga membuahkan hasil signifikan untuk dua hal.

Pertama, Indonesia merupakan negara pertama yang dapat menyelesaikan FLEGT VPA dengan Uni Eropa. Dengan pengaturan ini, maka produk kayu Indonesia sudah tidak memerlukan *due diligence* untuk memasuki pasar Eropa.

Kedua, seluruh penerbangan Indonesia telah dicabut larangan terbang ke negara-negara Uni Eropa pada bulan Juni 2018.

### **Hadirin yang saya hormati,**

Sampailah saya pada prioritas keempat, peran Indonesia di kawasan dan dunia.

Kita masih ingat dalam pertemuan EAS pada tahun 2014, Presiden Joko Widodo menyampaikan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia, *Global Maritime Fulcrum*.

Disitulah titik awal kita disadarkan kembali bahwa kita, Indonesia, adalah bangsa maritim.

Disitulah titik awal, penguatan diplomasi maritim Indonesia.

Disitulah kita disadarkan pentingnya kerja sama maritim.

Mulai dari titik itu, secara konsisten, Indonesia terus memperkuat diplomasi maritim antara lain melalui:

Pertama, penyelenggaraan KTT IORA.

Ini adalah KTT IORA pertama yang dilakukan setelah 20 tahun usia IORA. Hasil KTT IORA telah memberikan landasan kuat bagi penguatan kerja sama maritim negara-negara anggota IORA.

Kedua, penyelenggaraan *Our Ocean Conference*

OOC di Bali telah menghasilkan 305 komitmen nyata dan terukur, USD 10,7 miliar komitmen keuangan dan 14 juta km<sup>2</sup> perlindungan kawasan laut.

Indonesia juga telah menginisiasi mekanisme *review commitment* pada pertemuan di Bali.

Ketiga, penyelenggaraan *Indonesia – Africa Maritime Dialogue*

Forum ini menghasilkan komitmen bersama Indonesia dan negara-negara di Afrika untuk memperkuat kerja sama pengelolaan perikanan yang berkesinambungan dan keamanan maritim.

Keempat, penyelenggaraan *IORA High Level Panel on Maritime Cooperation for Inclusive Growth in Indian Ocean* di Bali 7-8 Desember 2018.

Pertemuan ini memberikan terobosan baru dan komitmen untuk mempercepat tercapainya target 5 tahun IORA Action Plan.

Kelima, pada KTT EAS tahun 2015 di Kuala Lumpur atas inisiasi Indonesia disahkan *EAS Leaders' Statement on Enhancing Regional Maritime Cooperation*.

Pada KTT EAS 2018 di Singapura, juga atas prakarsa Indonesia, telah disahkan *EAS Leaders' Statement on Combating Marine Plastic Debris*.

Keenam, secara bilateral, Indonesia juga menjalin kemitraan dengan 10 negara maritim dunia.

Diplomasi maritim Indonesia terus bekerja untuk memperkuat Arsitektur di kawasan Dua Samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.

Bagi Indonesia, dua Samudera, Pasifik dan Hindia adalah *Single Geo-Strategic Theatre*.

Kita perlu menjaga stabilitas, keamanan dan kemakmuran di Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Kita harus sama-sama pastikan agar Samudera Hindia dan Pasifik tidak dijadikan ajang perebutan sumber daya alam, pertikaian wilayah dan supremasi maritim.

Dalam konteks itulah, Indonesia mengembangkan konsep kerja sama "Indo-Pasifik".

Konsep ini telah dipresentasikan oleh Presiden Joko Widodo pada Pertemuan EAS, November 2018 di Singapura.

Indonesia bersama dengan negara anggota ASEAN mengajak semua mitra untuk terus mengembangkan konsep kerja sama "Indo-Pasifik" tersebut.

Bagi Indonesia, ASEAN harus proaktif menyikapi perkembangan dan perubahan strategis di kawasan.

ASEAN harus selalu menjadi penggerak perubahan di kawasan.



## Hadirin yang saya hormati,

Keamanan Asia Tenggara dan kawasan sekitarnya merupakan kepentingan Indonesia dan semua negara ASEAN.

Salah satu tantangan yang dihadapi Kawasan Asia Tenggara adalah keamanan laut, termasuk penculikan di Perairan Sulu.

Untuk merespon tantangan ini Indonesia telah menginisiasi dua mekanisme koordinasi dan kerja sama yaitu:

- Pertama, pengembangan *trilateral cooperation* (Indonesia-Malaysia-Filipina) untuk menjaga keamanan Perairan Sulu dan sekitarnya; dan
- Kedua, *sub-regional meeting on countering terrorism*.

Selain itu, Indonesia juga mengembangkan kerja sama pembangunan dan kemanusiaan di daerah-daerah rawan konflik di kawasan.

Di Filipina Selatan, Indonesia melakukan kerja sama pendidikan Islam guna mempromosikan pengajaran Islam yang *Rahmatan lil-alam*.

Indonesia juga terus berupaya berkontribusi agar isu Rakhine State mengalami kemajuan.

Pada KTT ASEAN di Singapura bulan November 2018, Indonesia mengusulkan agar AHA Centre dan Sekretariat ASEAN mendapatkan akses dan dapat berkontribusi lebih banyak, terutama dalam mempersiapkan repatriasi yang sukarela, aman dan bermartabat.

Usulan Indonesia tersebut ditanggapi secara positif oleh negara anggota ASEAN.

Tindak lanjut KTT terus dilakukan.

Dalam bulan Januari ini, *Preliminary Need Assessment Team*, *Insha Allah* akan mulai bekerja di Rakhine State.

Setelah itu, *Comprehensive Need Assessment team* akan bekerja dengan masa satu tahun.

Tentunya kita berharap selain mempersiapkan repatriasi keberadaan AHA Centre dan Sekretariat ASEAN di Rakhine State akan dapat membantu menciptakan rasa saling percaya dan lingkungan yang lebih kondusif.

Ini satu langkah maju yang dilakukan ASEAN untuk membantu Myanmar mengatasi masalah Rakhine State.

Masih terkait dengan kawasan stabilitas dan keamanan di Laut China Selatan sangat penting artinya. Indonesia ingin terus memastikan bahwa *Declaration of Conducts* dapat terus diimplementasikan secara penuh.

Selain itu, kerangka *Code of Conduct* sudah dapat disepakati. Dalam pertemuan ASEAN-China November lalu, telah disepakati bahwa perundingan penyelesaian *Code of Conducts of the South China Sea* ditargetkan selesai dalam 3 tahun ke depan.

Laut China Selatan harus menjadi laut yang stabil dan damai. Hukum Internasional, termasuk UNCLOS 1982 harus dihormati.

### **Bapak dan Ibu sekalian yang saya hormati,**

Di tingkat global, diplomasi Indonesia terus berkontribusi pada isu perdamaian dan isu kemanusiaan.

Di bidang perdamaian, isu Palestina terus menjadi salah satu prioritas politik luar negeri Indonesia.

Indonesia sangat prihatin dengan perubahan sikap beberapa negara yang bertentangan dengan berbagai resolusi PBB yang seharusnya dihormati dan menjadi dasar penyelesaian konflik Israel-Palestina.

Indonesia akan terus berada di barisan depan dalam membantu perjuangan rakyat Palestina.

Keberpihakan Indonesia terhadap Palestina tidak pernah surut. Keberpihakan tersebut justru dipertebal pada tahun 2018.

- untuk pertama kalinya, Indonesia melipatgandakan kontribusi untuk UNRWA.
- Untuk pertama kalinya, Badan Zakat Indonesia (BAZNAZ) melakukan kerja sama dengan UNRWA dan *Jordan Hashemite Charity Organization* membantu pengungsi Palestina.
- Untuk pertama kalinya secara masif 50 universitas di Indonesia bersama-sama melakukan kerja sama menyediakan beasiswa untuk pelajar Palestina
- Untuk pertama kalinya fasilitasi perdagangan diberikan kepada beberapa produk Palestina ke pasar Indonesia.
- Untuk pertama kalinya pilot Palestina dididik di Indonesia
- Untuk pertama kalinya MUI berencana membangun rumah sakit di Hebron.
- Bantuan ke Gaza termasuk desalinasi air akan ditingkatkan.

Keberadaan Konsul Kehormatan Indonesia di Ramallah telah berkontribusi pada upaya meningkatkan hubungan ekonomi dengan Palestina.

Bagi Indonesia, solusi dua negara adalah satu-satunya solusi. Upaya perdamaian harus tetap dilakukan pada koridor solusi dua negara.

Masih di bidang perdamaian, atas permintaan Presiden Afghanistan Indonesia juga terus mencoba memberikan kontribusi bagi perdamaian Afghanistan.

Untuk pertama kalinya, Indonesia berbicara dan berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkonflik.

*Confidence building* perlu terus dilakukan kekerasan harus dihentikan.

Dalam konteks inilah, Indonesia telah menjadi tuan rumah *Trilateral Ulama Conference* antara Afghanistan-Pakistan-dan Indonesia.

Penyelesaian konflik yang sudah berjalan 40 tahun lebih tentunya tidak mudah.

Banyak bentuk kontribusi yang dapat dilakukan.

Bentuk kontribusi tambahan yang dilakukan Indonesia dalam setahun terakhir ini adalah:

- pemberian beasiswa kepada pelajar Afghanistan.
- pemberian *capacity building* di bidang infrastruktur, transportasi, UKM, pemberantasan korupsi dan lainnya.
- Pelatihan bagi guru, polisi, diplomat, pertanian, kesehatan dan penanggulangan bencana.
- Pembangunan Klinik Indonesia di kompleks *Indonesia Islamic Centre* akan segera dimulai.

Indonesia akan melakukan apapun yang dapat dilakukan untuk berkontribusi bagi perdamaian di Afghanistan.

Indonesia juga merupakan salah satu dari sejumlah negara yang diundang untuk hadir dalam Konperensi Jenewa mengenai Afghanistan.

Masih di bidang perdamaian, Indonesia merupakan salah satu kontributor terbesar pasukan pemelihara perdamaian PBB (PKO). Tahun lalu, Indonesia mengirimkan 850 personel, 22 diantaranya perempuan. Per November 2018, jumlah pasukan perdamaian Indonesia adalah 3545.

Di bidang kemanusiaan, Indonesia terus berupaya berkontribusi membantu meringankan penderitaan kemanusiaan, baik karena konflik maupun karena bencana alam.

Tadi saya telah menyebutkan mengenai isu Rakhine State.

Indonesia, termasuk salah satu negara yang menyampaikan bantuan kemanusiaan, baik di Rakhine State maupun di Cox's Bazar.

Rumah Sakit Indonesia di Mrauk U, Rakhine State, *Insha Allah* akan selesai dibangun pada Maret 2019. Rumah Sakit Indonesia ini menambahkan kontribusi masyarakat Indonesia di Rakhine State dengan 6 Sekolah yang dibangun sebelumnya.

Selain itu, Indonesia juga terus berusaha berkontribusi terhadap penanggulangan bencana alam yang melanda negara lain...antara lain di Vanuatu, Fiji, PNG, Samoa, dan Marshall Island, dan Nepal.

Pengembangan demokrasi merupakan salah satu isu penting agenda diplomasi Indonesia.

Di tengah maraknya skeptisisme terhadap nilai demokrasi, bahkan kemunduran praktik demokrasi di berbagai belahan dunia, demokrasi akan terus menjadi aset diplomasi Indonesia.

Dalam 4 tahun terakhir, *Bali Democracy Forum (BDF)* terus diperkuat.

Penguatan Bali Democracy Forum antara lain dilakukan melalui:

- pembentukan BDF chapter Tunis tahun 2017;
- pembentukan BDF chapter Berlin 2018;
- keterlibatan kaum millenials dalam BDF;
- memperkuat kontribusi media dan civil society.

Diplomasi Indonesia juga diperkokoh dengan pendirian *Single Agency, Indonesia Aid*, yang antara lain ditujukan guna memperkuat *South-South Cooperation*.

### **Ibu Bapak yang saya hormati**

Itulah gambaran singkat diplomasi Indonesia selama 4 tahun terakhir. Masih banyak yang tidak dapat disebutkan karena keterbatasan waktu.

Izinkan saya menyampaikan upaya untuk memperkuat infrastruktur diplomasi.

Selama 4 tahun terakhir, Pemerintah terus memperkuat infrastruktur diplomasi.

Kapasitas sumber daya manusia dan peta karir diplomat terus diperbaiki.

Kesejahteraan terus berupaya ditingkatkan.

Sarana dan prasarana fisik, baik di Pusat maupun perwakilan terus dibenahi untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Beberapa pembangunan/perbaikan yang telah selesai dilakukan antara lain:

- kantin diplomasi;
- lobi Gedung pusat
- lobi pimpinan
- lobi BP7
- kantin Pusdiklat
- asrama diplomat yang sedang menjalani pendidikan dasar
- *student centre* Pusdiklat
- dua *basement* parkir
- open space atau kita sebut *green space* di belakang gedung Kemlu
- serta pembaharuan ruang-ruang kantor dengan konsep kantor modern.

Pemerintah Indonesia juga telah membeli gedung KBRI London, KBRI Warsawa, KJRI Chicago, KJRI Johor Baru dan KRI Tawau.

Tahun ini, Kemlu memiliki sistem komunikasi tertutup yang lebih aman untuk kedinasan melalui penggunaan *Kemlu Chat*.

**Ibu dan Bapak yang saya hormati,**

Saat ini kita telah berada di tahun 2019.

Dunia masih akan dipenuhi tantangan dan ketidakpastian.

Instabilitas politik dan keamanan di tingkat global masih mengkhawatirkan. Risiko ekonomi semakin tinggi jika perang dagang terus berlanjut.

Jika nilai-nilai multilateralisme tidak ditegakkan, maka saya khawatir situasi dunia akan semakin mengkhawatirkan.

Dunia memerlukan *collective leadership*, kepemimpinan bersama untuk membawa dunia yang lebih baik.

Jika negara semakin marak menerapkan “*me- first*” policy, maka kita akan melihat dunia yang semakin terbelah antara saya dan kamu, “*me*” and “*you*”.

Untuk itu, semangat kerja sama dan kolaborasi harus ditegakkan.

Spirit multilateralisme harus dikedepankan.

Bagi Indonesia pilihannya jelas dan tegas.

Kerja sama selalu lebih baik, *win-win* jauh lebih bermanfaat dari pada *zero sum*.

Indonesia, bersama negara sehaluan akan terus mengawal dan menjaga *collective leadership* untuk perdamaian dunia.

*Collective global leadership* mengharuskan semua negara bergandeng tangan untuk menyelesaikan masalah dunia dan menjadi bagian dari solusi.

**Ibu dan Bapak yang saya hormati,**

Tahun 2019 akan menjadi tahun sibuk bagi diplomasi Indonesia.

Indonesia akan terus melanjutkan kerja keras pada 4 prioritas politik luar negeri.

Perhatian politik luar negeri Indonesia juga akan tercurah pada keanggotaan Indonesia di Dewan Keamanan PBB.

Tim DK PBB di PTRI New York telah diperkuat sejak Oktober 2018.

Indonesia akan memegang presidensi Dewan Keamanan pada Mei 2019 dan pertengahan 2020.

Isu terkait pemeliharaan perdamaian; pemberantasan terorisme; sinergi antara organisasi kawasan dan PBB, serta Palestina antara lain akan menjadi prioritas Indonesia.

**Ibu Bapak yang saya hormati,**

Bagi Indonesia, peran kawasan dalam menopang perdamaian dunia harus diperkuat.

Keamanan kawasan adalah tulang punggung perdamaian dunia.

Dalam konteks inilah Indonesia akan terus bekerja untuk memperkuat arsitektur kawasan Indo-Pasifik.

Di tahun 2019, Indonesia akan juga menggagas beberapa inisiatif, antara lain:

- Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue;
- Indonesia-South Pacific Forum
- Indo-Pacific Maritime Dialogue
- Indonesia-Latin America and Caribbean Business Forum
- Pacific Expo
- Indonesia-Visegrad Countries Forum

Peran perempuan dalam kemanusiaan dan perdamaian akan terus dikedepankan. Peran ini juga akan didorong selama Indonesia berada dalam DK PBB. Di kawasan, Indonesia berencana menyelenggarakan pertemuan "*women and peace*" dengan mengundang para diplomat perempuan ASEAN.



Menyikapi berbagai bencana alam dan dampaknya pada pembangunan di kawasan, Indonesia juga akan mendorong penguatan mekanisme tanggap darurat dan paska bencana di kawasan, antara lain melalui perkuatan AHA Centre dan *Emergency Response and Assessment Team* (ERAT).

Indonesia secara resmi telah menyampaikan pencalonan sebagai anggota Dewan HAM PBB periode 2020-2022 yang pemilihannya akan dilakukan tahun ini.

Indonesia sangat mengharapkan dukungan atas pencalonan tersebut.

Sebagai “*A true Partner for Democracy, Development and Social Justice*”, Indonesia siap bekerja sama dengan negara lainnya untuk memajukan dan melindungi nilai-nilai HAM.

### **Para hadirin yang saya hormati,**

Terakhir, memasuki tahun politik, saya ingin tegaskan bahwa seluruh diplomat Indonesia harus bersikap netral dan terus menjunjung tinggi profesionalitas dalam bekerja.

Seluruh Perwakilan RI di luar negeri, saya instruksikan untuk membantu mensukseskan Pemilu 2019.

Setiap suara rakyat Indonesia, termasuk WNI di luar negeri, berharga dalam menentukan masa depan Indonesia.

Sebelum saya tutup, saya sampaikan apresiasi kepada seluruh diplomat dan staf di Pusat dan di Perwakilan, khususnya yang berada di perwakilan rawan dan berbahaya, atas dedikasi dan kerja tiada kenal lelah.

Apresiasi juga saya tujukan kepada DPR-RI, khususnya Komisi I, atas kerja sama yang baik.

Saya kembali sampaikan apresiasi yang tinggi kepada semua pemangku kepentingan yang telah bahu-membahu mendukung diplomasi Indonesia.

Kepada seluruh rekan media, terima kasih atas kemitraan yang telah berjalan baik selama ini.

Pada kesempatan PPTM kali ini, saya sengaja mengundang para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam mendukung diplomasi dan mengharumkan nama bangsa.

Pada pagi tadi, saya secara pribadi telah sampaikan apresiasi yang mendalam atas kontribusi yang telah dilakukan selama ini untuk Indonesia.

Diplomasi tidak lagi hanya didominasi oleh kerja diplomat.

Pemangku kepentingan lainnya adalah juga pejuang diplomasi Indonesia. Diplomasi adalah inklusif.

Setiap individu kita, satu per satu tumbuh dan bergerak bersama ke berbagai penjuru dunia untuk membawa nama baik Indonesia.

Marilah kita sama-sama bekerja keras untuk bangsa Indonesia yang maju, sejahtera dan bermartabat, serta dunia yang lebih damai dan sejahtera. *Insyah Allah.*

Terima kasih  
*Wassalamualaikum Wr Wb*

-o0o-